

The Institute of Oriental Studies of Adam Mickiewicz University Poznań
invites you to

**THE INTERNATIONAL ONLINE CONFERENCE
ON INDONESIAN LANGUAGE FOR FOREIGNERS
(BIPA) TEACHING PROGRAMME**



29-30th JUNE 2020

Registration and information:

<http://orient.amu.edu.pl/BIPA/>
sastraindonesiamelayu@gmail.com

www.amu.edu.pl
orient.amu.edu.pl



UNIWERSYTET
IM. ADAMA MICKIEWICZA
W POZNANIU

Wydział Neofilologii

INSTYTUT  RIENTALISTYKI



Stowarzyszenie Polsko-Indonezyjskie -SAHABAT-
Asosiasi Persahabatan Indonesia - Polandia

Book of Abstracts

1. PEMETAAN KARAKTERISTIK PEMELAJAR BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ASING (BIPA) DI BENUA ASIA

Wati Istanti

Universitas Negeri Semarang

istanti@mail.unnes.ac.id

Pengajaran BIPA telah tersebar di seluruh benua dengan 179 lembaga penyelenggara di dunia. Jumlah persebaran pemelajar asing dari Benua Asia terbanyak dibanding dari benua lainnya. Tiap pemelajar memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda satu sama lain. Karakteristik pemelajar BIPA penting diketahui dalam pembelajaran karena hal ini berdampak langsung pada keefektifan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Kurangnya pengetahuan mengenai karakteristik pemelajar BIPA dapat menghambat pembelajaran. Karakteristik pemelajar BIPA dari benua Asia berbeda dengan pemelajar BIPA dari benua yang lain seperti Amerika, Afrika, Australia, maupun Eropa. Benua Asia terkategori berdasarkan beberapa wilayah, yaitu Asia Selatan, Asia Barat, Asia Tengah, Asia Tenggara, dan Asia Timur. Tidak semua pemelajar dari benua Asia memiliki pengetahuan alfabetis. Di Asia Tenggara, terbagi menjadi dua kelompok yaitu Asia Tenggara Daratan (ATD) dan Asia Tenggara Maritim (ATM). Pada tiap kelompok tersebut berpengaruh pada pengenalan alfabet masyarakatnya. Selain karakteristik yang berupa bahasa, budaya juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik pemelajar BIPA. Pemetaan karakteristik berguna dalam pembelajaran BIPA khususnya Pengajar BIPA yang memiliki mahasiswa asing dari Benua Asia.

Kata Kunci: karakteristik pemelajar, BI sebagai bahasa asing

2. PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA ASING PENUTUR BAHASA JEPANG

Nardiansyah Kamumu: M. Pd.

Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado

adikamumu89@gmail.com

Dari hasil wawancara dan analisis screenshot chatt di media sosial line dapat disimpulkan bahwa informan YK umumnya paham akan pertanyaan – pertanyaan yang ditanyakan padanya, dia memiliki penguasaan kosakata yang cukup. Masih terdapat interferensi bahasa Jepang dalam bahasa Indonesia yang dia gunakan baik secara lisan maupun tulisan.

3. USING STORIES AS A SEGUE TO TEACHING INDONESIAN AS A FOREIGN LANGUAGE

Wisnu Agung Pradana M. Ed.

The University of Georgia

wisnu.pradana@uga.edu

Story has a unique structure distinct from other forms of narratives. Researchers argued that the story structure works in the same tune with the way humans think and make sense of the world. This presentation will cover a theoretical review of stories, its implication to learning, introduction to Teaching Proficiency through Reading and Storytelling (TPRS), and ways of incorporating TPRS in BIPA classroom. If time allows, the presenter will also share his review of stories in Sahabatku Indonesia, i.e. suggested textbooks compiled by the Ministry of Education and Culture of Indonesia (2016). The review of the books will include the number of stories, type of stories, principles of stories, and analysis of the story content. This presentation aims to promote the use of stories and capitalize the available Indonesian folklores for language learning.

4. UNDERSTANDING INDONESIA THROUGH SHORT STORY

BY A. A. NAVIS

Dr. Hiqma Nur Agustina

State Polytechnic of Malang

hiqma@polinema.ac.id

Knowing and understanding Indonesia for Indonesian language learners can be done in several ways. One of them is BIPA learning by using the short story of Indonesian writers A.A Navis. By using several short stories in the short story collection by A.A Navis, Indonesian language learners can understand the culture, traditions, language beauty, and also the moral messages that exist in each story. The method used in this research is descriptive qualitative and the concept of culture. The results of this study are Indonesian language learners who are members of BIPA can get to know Indonesian cultural values through literary works.

5. STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA YANG SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PEMELAJAR BIPA

Erni C. Westi M.A.

Program BIPA LBI FIB Universitas Indonesia

ernicaturwesti@gmail.com

Seperti halnya kosakata, fungsi bahasa, unsur budaya, pelafalan, intonasi, tanda baca, dsb., tata bahasa merupakan komponen penunjang dalam pembelajaran bahasa yang harus diajarkan kepada para pemelajar. Berkaitan dengan komponen tata bahasa, sampai saat ini masih kerap timbul polemik dalam pembelajaran tata bahasa, khususnya dalam pembelajaran BIPA: Apakah komponen tata bahasa dapat diajarkan secara terpisah layaknya sebuah kemahiran, atau harus diintegrasikan ke dalam kemahiran karena merupakan komponen bahasa penunjang. Dibandingkan dengan pembelajaran kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, pengajaran tata bahasa memang tidak bersandar pada salah satu kemahiran berbahasa yang kita miliki. Dengan demikian, para pengajar tata bahasa implisit beranggapan bahwa pengajaran tata bahasa secara eksplisit akan menghambat aspek komunikatif para pemelajar. Namun demikian, di lain pihak para pengajar tata bahasa eksplisit beranggapan bahwa tata bahasa merupakan komponen penting yang menentukan apakah pemelajar sudah menguasai bahasa yang dipelajari atau belum. Untuk menjawab polemik tersebut, kita perlu membuat sebuah strategi yang tepat dalam pembelajaran tata bahasa sehingga sesuai dengan kebutuhan para pemelajar BIPA.

6. PENGEMBANGAN MATERI TAMBAHAN UNTUK TEMA “MUSIM” DAN “PEKERJAAN” PADA BAHAN AJAR “SAHABATKU INDONESIA”

Iwa Sobara M.A.

Universitas Negeri Malang, Indonesia

iwa.sobara.fs@um.ac.id

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) di Rumah Budaya Indonesia (RBI) Berlin, Jerman, sudah berlangsung cukup lama. Adapun tingkat kemampuan bahasa Indonesia yang diajarkan di RBI Berlin mulai tingkat A2. Bahan ajar yang digunakan adalah “Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah A2” yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2006. Pada tulisan ini saya akan menunjukkan berbagai ide pengembangan materi tambahan khusus untuk tema “Musim” dan “Pekerjaan” karena latihan-latihan yang terdapat pada buku ajar masih kurang melatih empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kata kunci: BIPA, RBI Berlin, Sahabatku Indonesia, materi tambahan.

7. TRANSFORMING CLASSROOM INTO VIRTUAL LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A CASE STUDY OF BIPA COURSE IN THE UNIVERSITY OF ZURICH

Hesti Aryani M.A.

University of Zurich

hesti.aryani@uzh.ch

Indonesian language for foreign learners or as famously known as BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) has been established in the University of Zurich, Switzerland, since September 2019. The 6 ECTS course named Sprachkurs Indonesisch I & II are compulsory language courses belong to the Department of Social Anthropology and Ethnology (ISEK). This course is designed for 2 semesters, in Fall 2019 and Spring 2020 subsequently, with 20 students enrolled in both semesters. Teaching BIPA in a large group has already been challenging in terms of its teaching approach and methods.

The COVID-19 outbreak that hits many countries in the world has been greatly affecting many sectors including education. Classroom activities are also being restricted due to the lockdown in order to flatten the virus transmission. Teachers, lecturers, and students are required to adapt the new situation by delivering or receiving the courses through online platforms like Microsoft Teams and Zoom. This paper intends to share some obstacles and strategies in overcoming the extraordinary teaching condition by transforming physical classroom activities of BIPA course in UZH into virtual learning to accomplish the course goals until the end of the semester.

8. TANTANGAN DAN PELUANG BAGI PENGAJAR BIPA DI MASA PANDEMIC COVID-19.

Liana Kosasih MPd.

Centre for Language Studies - National University of Singapore

liana.kosasih@yahoo.com

Kegiatan belajar BIPA yang dilakukan baik di dalam maupun di luar Indonesia memiliki karakteristik yang dinamis karena kegiatan pembelajaran dan pengajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan pemelajar yang berbeda. Kegiatan belajar BIPA tersebut dapat berlangsung secara tatap muka atau daring sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada masa pandemic COVID-19 kegiatan pembelajaran BIPA yang telah dirancang untuk pengajaran secara tatap muka harus beralih secara total menjadi kegiatan belajar yang dilakukan secara online.

Perubahan ini tidak bisa dihindari namun harus dilalui. Pendekatan Scaffolding pembelajaran (Lange, 2002) membantu pengajar BIPA menghadapi tantangan peralihan ini sebagai peluang untuk mempersiapkan paradigma baru kegiatan belajar mengajar BIPA.

9. SITUS DARING BAHAN AJAR BIPA BAGI PEMELAJAR DAN PENGAJAR

Ellis Artyana M Pd. dan Editia Herningtias M. Hum.

Selasar Bahasa / independent

artyanaellis@gmail.com / editiah28@gmail.com

Bagi pemelajar, bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) digunakan untuk menunjang proses belajarnya. Bagi pengajar, bahan ajar merupakan salah satu syarat utama tercapainya tujuan pengajaran. Karenanya, ketersediaan bahan ajar BIPA menjadi sangat penting. Akan tetapi, mendapatkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pemelajar tidak mudah. Demikian pula, memberikan bahan ajar yang menunjang tujuan pembelajaran seringkali terhambat banyak hal. Beberapa hal yang kerap menghambat pemelajar di antaranya kurangnya akses terhadap bahan ajar, kurangnya jumlah serta variasi bahan ajar, hingga biaya yang tidak murah untuk mendapatkannya. Bagi pengajar, terbatasnya akses terhadap sumber-sumber bahan ajar, sulitnya mendapatkan materi otentik, terbatasnya waktu yang dimiliki untuk menyusun bahan ajar, hingga kebuntuan untuk memperoleh ide-ide tentang teknik, metode, kegiatan, hingga bentuk latihan yang berbeda, kerap menjadi penghambat saat hendak melangsungkan kegiatan pembelajaran di kelas, baik kelas tatap muka langsung maupun kelas daring. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar dalam jumlah banyak dan variatif diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Selain itu, bahan ajar juga harus mudah diakses oleh pemelajar dan pengajar dari mana pun dan kapan pun. Karenanya, situs daring yang memuat kumpulan variasi bahan ajar memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tata Kata adalah sebuah situs daring berisi kumpulan bahan ajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pemelajar dan pengajar BIPA di mana pun berada.

10. THE IMPACTS AND CONSEQUENCES OF TECHNOLOGY IN REMOTE LEARNING DURING PANDEMIC: HTWG KONSTANZ'S BIPA TEACHING REFLECTION

Suheldina Krisniwana M.A., Andi Nurhaina S. Pd.

suheldina@googlemail.com, andi.nurhaina@htwg-konstanz.de

HTWG Konstanz has been encouraging online learning platform with its Learning Management System (LMS) from 2011. Lecturers and students use Moodle to have more practices in and out of classroom. The situation of learning has changes dramatically due to pandemic of Covid-19. The difference is an inevitable routine to have synchronous sessions with tight schedules as a substitute of a real classroom face to face interaction. Teachers are to provide useful learning experiences as the environment grapples with the impact of pandemic. This paper is to reflect two main focuses based on teachers' teaching journals. First, The positive and negative impacts of using technology in teaching Bahasa Indonesia for a specific purposes in HTWG Konstanz. It covers a wide consideration for BIPA's teacher to choose application along with the designed tasks and expected outputs. Second, the discussion on the consequences of using technology enhanced language learning on teaching Bahasa Indonesia as a specific purpose. It includes how to modify the classroom activities, to shorter and to provide more breaks between sessions, and how students have more time to think and question which can prompt students to share their feedback.

Key word: Impacts, Consequences, remote learning, technology, teaching reflection

11. STRATEGI PENGAJARAN BUDAYA DALAM BERBAHASA INDOENSIA BAGI PENUTUR ASING

**Barbara E.L. Pesulima M. Hum., Sukojati Pranowo S. Hum.,
Muhammad Abduh S. Hum.**

BIPA Program, Lembaga Bahasa Internasional, Faculty of Humanities, Universitas Indonesia

barbara.pesulima@gmail.com / sprasnowo@gmail.com / abesjahroel@gmail.com

Kemampuan berbahasa yang memadai akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan dan menyerap informasi, baik lisan maupun tulisan. Penyampaian informasi harus memperhatikan cara yang akan digunakan, secara lisan atau tulisan. Gangguan budaya, gangguan psikologis, dan gangguan semantik atau gangguan bahasa dapat menghalangi proses penyampaian pesan dalam komunikasi (Steinberg, 2007 : 49). Kemampuan berbahasa seyogyanya didukung dengan pengetahuan budaya bahasa tersebut agar informasi atau pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik. Berkenaan

dengan hal tersebut, Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) FIB UI memperhatikan unsur budaya dalam pengajaran yang diberikan. Setiap mata ajar, pada semua tingkat kelas yang kami selenggarakan, bermuatan aspek budaya dalam berbahasa Indonesia. Jadi, pembelajar BIPA dapat memahami Pembelajar BIPA yang multikultur merupakan salah satu alasan diperlukannya pengajaran budaya dalam berbahasa Indonesia. Dengan begitu, pada tahap selanjutnya penutur asing tidak mengalami benturan budaya dalam berkomunikasi. Pengajaran budaya berbahasa tersebut dapat membantu penutur asing dalam memahami situasi komunikasi, sehingga tercipta kenyamanan dalam berkomunikasi.

Kata kunci: strategi komunikasi, bahasa Indonesia, budaya, pengajaran BIPA

12. INTERCULTURAL UNDERSTANDING FOR BIPA TEACHERS ON INDONESIAN LANGUAGE TEACHING

Lia Widyastuti B.A.

BERLITZ Language Center

widyalia.liya@gmail.com

We consider that intercultural understanding is very important for BIPA teachers when teaching Indonesian language for foreigners. Learning a foreign language is made easier, more productive and interesting when the cultural context and bases of this language is also understood and used as a support for the teaching process. As Patrick Gruczun (2020) said in his lecture, “You do not see the world as it is, you see it as you are”. BIPA teachers always incentive the students to understand our culture as part of Indonesian language learning process. On the other hand, it is also important that the teacher also try to understand and appreciate the student cultural background, as this intercultural understanding is a powerful tool to bring the teacher and student nearer, and consequently, improve the learning process.

Key word: intercultural, teaching, language

13. PEMBELAJARAN IDIOM BAHASA INDONESIA BERBASIS KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA BAGI PEMELAJAR BIPA CHINA

Zhang Lidong, Yeti Mulyati

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia,

pritzhanglidong@upi.edu

Idiom sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dan susah dipahami pemelajar asing termasuk pemelajar BIPA China. Selain itu, pemelajar BIPA China sering mengalami kesulitan atau gegar budaya ketika berkomunikasi

dengan orang Indonesia, salah satu contohnya adalah idiom. Kemudian bahan ajar tentang materi idiom yang digunakan di China juga masih sangat terbatas serta idiom itu sendiri jarang diajarkan di dalam kelas. Oleh karena itu, pemelajar BIPA China kurang memahami idiom bahasa Indonesia, bahkan pemahaman terhadap budaya Indonesia juga sangat kurang. Idiom sangat berhubungan erat dengan budaya, sehingga dalam pembelajaran BIPA juga meliputi pengetahuan budaya asal. Hal ini diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa dan menghindarkan gegar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran idiom bahasa Indonesia berbasis komunikasi lintas budaya bagi pemelajar BIPA China. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *exploratory* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan angket. Metode pembelajaran idiom bahasa Indonesia tersebut meliputi memperkenalkan budaya Indonesia, membandingkan budaya Indonesia dan China, serta menjelaskan makna leksikal dan idiomatikal. Metode tersebut dilaksanakan di kelas daring *Liuli Yinniyu* (Lancar Berbahasa Indonesia) dan mendapat hasil yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tersebut bisa meminimalisir timbulnya gegar budaya, meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia, dan membantu pemelajar BIPA China untuk memahami dan menggunakan idiom dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *metode pembelajaran, komunikasi lintas budaya, BIPA China, idiom*

14. PERKEMBANGAN PROGRAM BIPA DI UNIVERSITAS ADAM MICKIEWICZ

POLANDIA

Dr. Daria Zozula , Dr. Teija Gumilar, Dorotea Moni-Stelmachowska M.A.

Institute of Oriental Studies, Faculty of Modern Languages and Literatures,

Adam Mickiewicz University Poznań, Poland

dariaz@amu.edu.pl / teija@amu.edu / doroteas@amu.edu.pl

Sejak hubungan bilateral antara Indonesia dengan Polandia diaktifkan kembali pada tahun 1992 minat masyarakat Polandia untuk mempelajari Bahasa Indonesia terus meningkat, khususnya setelah ditandatanganinya kerjasama pendidikan dan budaya antara kedua negara pada tahun 2003. Universitas Adam Mickiewicz di kota Poznan (UAM Poznan) mendirikan Program Studi Bahasa Indonesia dan Melayu pada tahun 2004 setelah selama lima tahun sebelumnya memasukkan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan khusus. Ini merupakan langkah besar karena menjadikan UAM Poznan sebagai universitas pertama dan masih satu-satunya di Polandia yang bisa menghasilkan lulusannya sebagai sarjana BA dan MA Bahasa Indonesia dan Melayu. Dari sisi lapangan kerja, kebutuhan akan karyawan Polandia yang mahir berbahasa Indonesia juga semakin besar sejalan dengan meningkatnya hubungan dagang dan investasi antara kedua negara serta terbukanya Polandia untuk para tenaga kerja asal Indonesia. UAM Poznan mengambil strategi baru pengajaran BIPA untuk menyesuaikan kapasitas ajar yang ada dengan dinamika lapangan kerja di Polandia, di mana pengajaran BIPA dimasukkan juga kedalam Program Studi Bahasa Regional yang baru dibentuk pada tahun 2020 ini. Makalah ini akan membahas sejarah, rincian program, kendala-kendala terkait buku-buku pelajaran yang cocok dengan penutur Polandia serta strategi-strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran BIPA di Universitas Adam Mickiewicz.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, BIPA, Polandia, program studi, metoda pengajaran, strategi*

15. DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS READING EXPLANATION TEXT THROUGH THE CONTEXTUAL APPROACH FOR BIPA STUDENTS IN ADVANCE LEVEL

Nia Budiana

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
nia_budiana@ub.ac.id

The number of foreign learners studying BIPA is increasing. The large number of BIPA learners is not matched by adequate BIPA teaching materials. The government has provided BIPA textbooks published in 2016. There is teaching material in reading explanatory texts whose themes are irrelevant when applied in the current era. Learners' understanding of the social context and the community where they live is very important to support their understanding in reading activities. This study aims to develop teaching materials for reading text expansion through a contextual approach so that learners can find the social context behind a reading and understand the readings they read. The research method used in this study is the Borg and Gall R&D model that has been adapted according to research needs to produce quality teaching materials.

Keywords: bipa, expansion text, contextual approach:

16. RENCANA PENGAJARAN BIPA BERBASIS TEKS

Elva Riezky Maharany

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang
elv@unisma.ac.id

Pengajaran BIPA semakin berkembang, hal tersebut tampak salah satunya dari peningkatan jumlah peserta Darmasiswa RI yang mencapai 679 dari 94 negara. Akan tetapi, berdasarkan analisis kebutuhan, pengajaran BIPA kurang ideal dikarenakan tidak adanya materi dan media yang cocok dengan kebutuhan pebelajar dan belum ada pendekatan khusus yang digunakan. Pengajaran BIPA hanya didasarkan pada kebutuhan pebelajar yang akan tinggal di Indonesia tanpa menggunakan pendekatan khusus. Hal tersebut menjadi dasar artikel ini untuk memilih pendekatan berbasis teks dalam pengajaran BIPA. Metode yang digunakan di sini adalah penelitian pengembangan dengan fokus pada dua hal yaitu (1) hal-hal yang harus diperhatikan pada persiapan awal pengajaran BIPA dan (2) gambaran umum tahapan kegiatan pengajaran BIPA yang tercermin pada pemanfaatan pendekatan berbasis teks dalam silabus. Saran juga diberikan pada artikel ini.

Kata Kunci: Silabus, Pengajaran BIPA, Berbasis Teks